

Definisi Etika

- Drs. O.P. SIMORANGKIR : etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.
- Drs. Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.
- Drs. H. Burhanudin Salam : etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Macam Etika

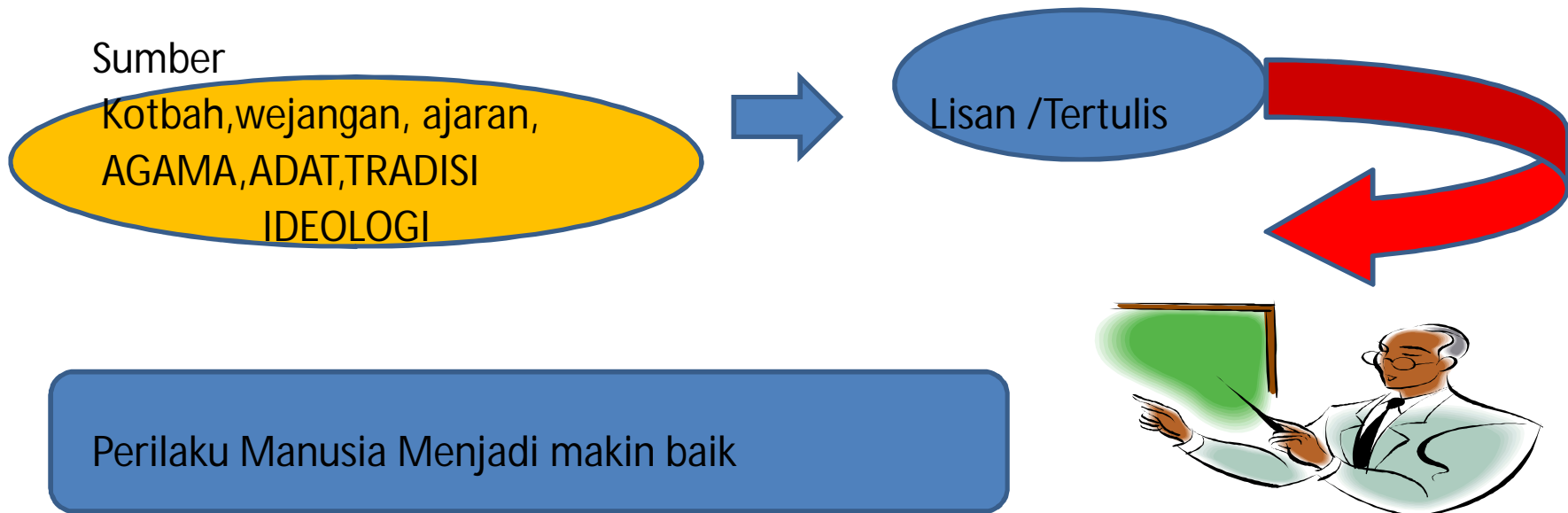
- 1. ETIKA DESKRIPTIF, yaitu etika yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan prilaku manusia dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang prilaku atau sikap yang mau diambil.
- 2. ETIKA NORMATIF, yaitu etika yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola prilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normatif memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan.

Macam Etika

- a. ETIKA UMUM, berbicara mengenai kondisi-kondisi dasar bagaimana manusia bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat di analogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.
- b. ETIKA KHUSUS, merupakan penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Penerapan ini bisa berwujud : Bagaimana saya mengambil keputusan dan bertindak dalam bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang saya lakukan, yang didasari oleh cara, teori dan prinsip-prinsip moral dasar. Namun, penerapan itu dapat juga berwujud : Bagaimana saya menilai perilaku saya dan orang lain dalam bidang kegiatan dan kehidupan khusus yang dilatarbelakangi oleh kondisi yang memungkinkan manusia bertindak etis : cara bagaimana manusia mengambil suatu keputusan atau tidanaknya, dan teori serta prinsip moral dasar yang ada dibalikinya.

Etika Profesi

- Etika → adat/kebiasaan
(Yunani Kuno)
- Moral → sila/pengaturan hidup
(latin) nilai-nilai, norma



Etika & Moralitas

- Moralitas

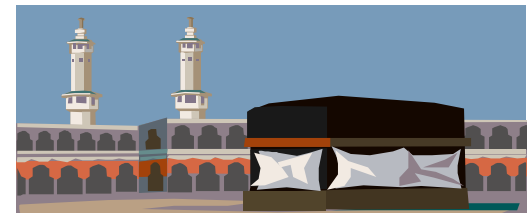
Ajaran tentang perilaku yang baik dan buruk

- Etika

Ilmu pengetahuan tentang kesusilaan yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya (Vos 1987:4)

- Moralitas → bagaimana kita seharusnya
(pranata, rambu, aturan)

- Etika → Mengapa kita harus mengikuti moralitas
(sikap kritis individu dalam merealisasikan nilai moralitas)



BEBERAPA PENGERTIAN DALAM ETIKA

- PROFESI
- **1.1 Pengertian Etika dan Etika Profesi**
- **Kata etik (atau etika) berasal dari kata *ethos***
- **(bahasa Yunani) yang berarti karakter, watak**
- **kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subyek, etika**
- **akan berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh**
- **individu ataupun kelompok untuk menilai apakah**
- **tindakan-tindakan yang telah dikerjakannya itu**
- **salah atau benar, buruk atau baik.**
- **Menurut Martin [1993], etika didefinisikan sebagai**
- ***"the discipline which can act as the performance***
- ***index or reference for our control system"*.**

- etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan "*self control*", karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri.
- Kehadiran organisasi profesi dengan perangkat "*built-in mechanism*" berupa kode etik profesi dalam hal ini jelas akan diperlukan untuk menjaga martabat serta kehormatan profesi, dan di sisi lain melindungi masyarakat dari segala bentuk penyimpangan maupun penyalah-gunaan keahlian (Wignjosoebroto, 1999).
- Sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukannya

1.2 Etika dan Estetika

- Etika disebut juga filsafat moral adalah cabang filsafat yang berbicara tentang praxis (tindakan) manusia. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia, melainkan mempersoalkan **bagaimana manusia harus bertindak**. Tindakan manusia ini **ditentukan** oleh bermacam-macam **norma**.
- Norma ini masih dibagi lagi menjadi norma hukum, norma moral, norma agama dan norma sopan santun. **Norma hukum** berasal dari **hukum dan perundang undangan**, **norma agama** berasal dari **agama** sedangkan **norma moral** berasal dari **suara batin**. Norma sopan santun berasal dari kehidupan sehari-hari sedangkan norma moral berasal dari etika.

1.3 Etika dan Etiket

- Etika (*ethics*) berarti moral sedangkan etiket (*etiquette*) berarti sopan santun. Persamaan antara etika dengan etiket yaitu:
- Etika dan Etiket menyangkut perilaku manusia. Istilah tersebut dipakai mengenai manusia tidak mengenai binatang karena binatang tidak mengenal etika maupun etiket.
- Kedua-duanya mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan dengan demikian menyatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Justru karena sifatnya normatif maka kedua istilah tersebut sering dicampuradukkan.

Perbedaan antara etika dengan etiket

1. Etiket menyangkut cara melakukan perbuatan manusia. Etiket menunjukkan cara yang tepat artinya cara yang diharapkan serta ditentukan dalam sebuah kalangan tertentu. Etika tidak terbatas pada cara melakukan sebuah perbuatan, etika memberi norma tentang perbuatan itu sendiri. Etika menyangkut masalah apakah sebuah perbuatan boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan.
2. Etiket hanya berlaku untuk pergaulan. Etika selalu berlaku walaupun tidak ada orang lain. Barang yang dipinjam harus dikembalikan walaupun pemiliknya sudah lupa.
3. Etiket bersifat relatif. Yang dianggap tidak sopan dalam sebuah kebudayaan, dapat saja dianggap sopan dalam kebudayaan lain. Etika jauh lebih absolut. Perintah seperti "jangan berbohong", "jangan mencuri" merupakan prinsip etika yang tidak dapat ditawar-tawar.
4. Etiket hanya memadamkan manusia dari segi lahiriah saja sedangkan etika memandang manusia dari segi dalam. Penipu misalnya tutur katanya lembut, memegang etiket namun menipu. Orang dapat memegang etiket namun munafik sebaliknya seseorang yang berpegang pada etika tidak mungkin munafik karena seandainya dia munafik maka dia tidak bersikap etis. Orang yang bersikap etis adalah orang yang sungguh-sungguh baik.

1.4 Etika dan Ajaran Moral

- Etika perlu dibedakan dari moral. Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat pada sekelompok manusia. Ajaran moral mengajarkan bagaimana orang harus hidup. Ajaran moral merupakan rumusan sistematis terhadap anggapan tentang apa yang bernilai serta kewajiban manusia.
- Etika merupakan ilmu tentang norma, nilai dan ajaran moral. Etika merupakan filsafat yang merefleksikan ajaran moral. Pemikiran filsafat mempunyai 5 ciri khas yaitu bersifat rasional, kritis, mendasar, sistematis dan normatif (tidak sekadar melaporkan pandangan moral melainkan menyelidiki bagaimana pandangan moral yang sebenarnya).

Pluralisme moral

- Pluralisme moral diperlukan karena:
- 1. pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah budaya dan agama yang hidup berdampingan;
- 2. modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan moral tradisional
- 3. berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.

Etika sosial

Etika sosial dibagi menjadi:

- Sikap terhadap sesama;
- Etika keluarga;
- Etika profesi, misalnya etika untuk dokumentalis, pialang informasi;
- Etika politik;
- Etika lingkungan hidup; serta
- Kritik ideologi.

Moralitas

- Ajaran moral memuat pandangan tentang nilai dan norma moral yang terdapat di antara sekelompok manusia. Adapun **nilai moral** adalah kebaikan manusia sebagai manusia.
- **Norma moral adalah** tentang bagaimana manusia harus hidup supaya menjadi baik sebagai manusia. Ada perbedaan antara kebaikan moral dan kebaikan pada umumnya. Kebaikan moral merupakan kebaikan manusia sebagai manusia sedangkan kebaikan pada umumnya merupakan kebaikan manusia dilihat dari satu segi saja, misalnya sebagai suami atau isteri.
- Moral berkaitan dengan moralitas. **Moralitas adalah sopan santun**, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas dapat berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari beberapa sumber

Etika dan Moralitas

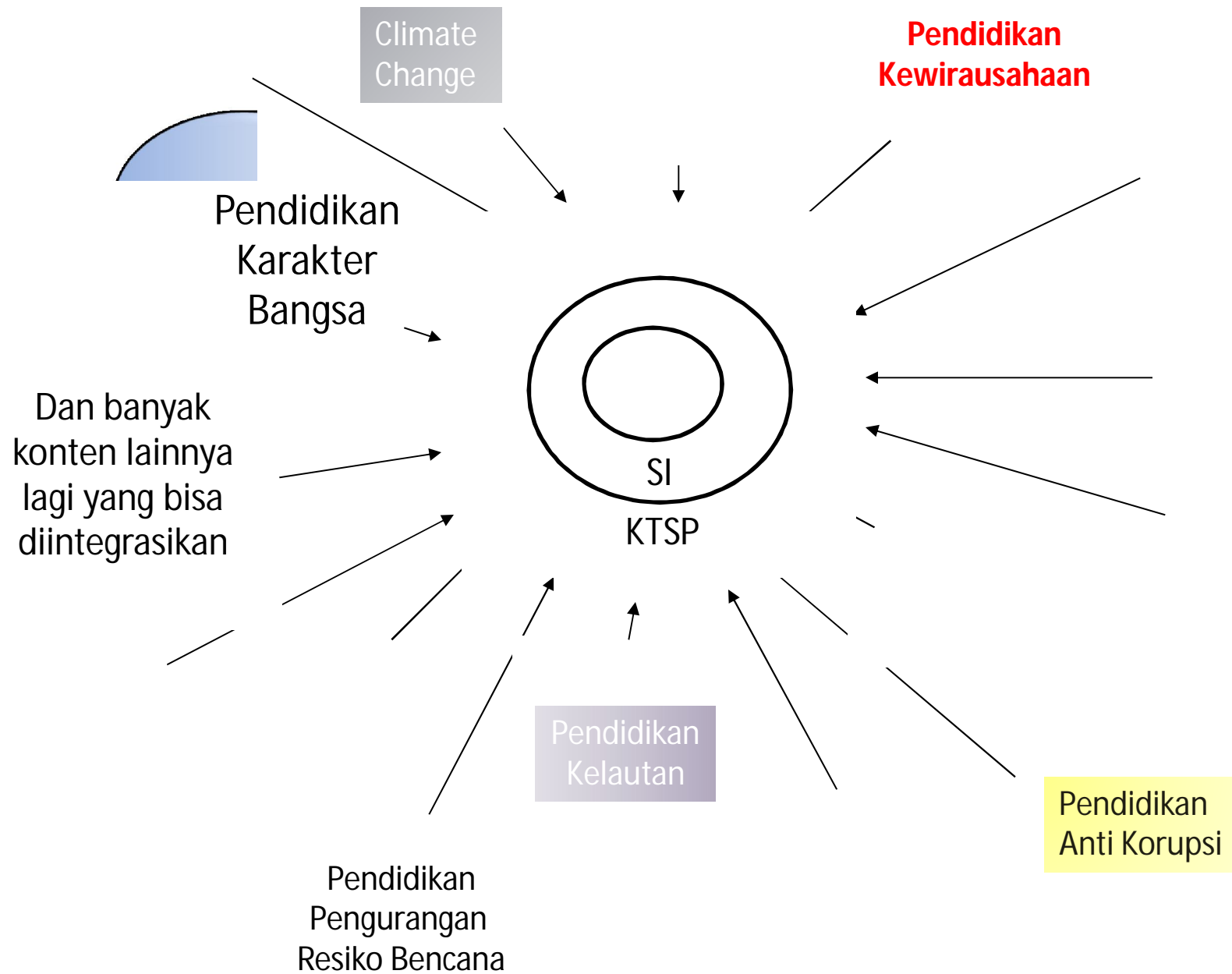
- Etika bukan sumber tambahan moralitas melainkan merupakan *filsafat yang mereflesikan ajaran moral*.
- Pemikiran filsafat mempunyai lima ciri khas yaitu *rasional, kritis, mendasar, sistematis dan normatif*.
- **Rasional** berarti mendasarkan diri pada rasio atau nalar, pada argumentasi yang bersedia untuk dipersoalkan tanpa perkecualian.
- **Kritis** berarti filsafat ingin mengerti sebuah masalah sampai ke akar-akarnya, tidak puas dengan pengertian dangkal.
- **Sistematis** artinya membahas langkah demi langkah.
- **Normatif** menyelidiki bagaimana pandangan moral yang seharusnya.

Etika dan Agama

- Etika tidak dapat menggantikan agama. Agama merupakan hal yang tepat untuk memberikan orientasi moral. Pemeluk agama menemukan orientasi dasar kehidupan dalam agamanya. Akan tetapi agama itu memerlukan ketrampilan etika agar dapat memberikan orientasi, bukan sekadar indoktrinasi. Hal ini disebabkan empat alasan sebagai berikut:
 1. Orang agama mengharapkan agar ajaran agamanya rasional. Ia tidak puas mendengar bahwa Tuhan memerintahkan sesuatu, tetapi ia juga ingin mengerti mengapa Tuhan memerintahkannya. *Etika dapat membantu menggali rasionalitas agama.*
 2. Seringkali ajaran moral yang termuat dalam wahyu mengizinkan interpretasi yang saling berbeda dan bahkan bertentangan.
 3. Karena perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat maka agama menghadapi masalah moral yang secara langsung tidak disinggung dalam wahyu. Misalnya bayi tabung, reproduksi manusia dengan gen yang sama.
 4. Adanya perbedaan antara etika dan ajaran moral. Etika mendasarkan diri pada argumentasi rasional semata-mata sedangkan agama pada wahyunya sendiri. Oleh karena itu ajaran agama hanya terbuka pada mereka yang mengakuinya sedangkan etika terbuka bagi setiap orang dari semua agama dan pandangan dunia

Istilah berkaitan

- Kata etika sering dirancukan dengan istilah **etiket, etis, ethos, iktikad dan kode etik atau kode etika**.
- **Etika adalah ilmu yang** mempelajari apa yang baik dan buruk. **Etiket adalah ajaran sopan** santun yang berlaku bila manusia bergaul atau berkelompok dengan manusia lain. Etiket tidak berlaku bila seorang manusia hidup sendiri misalnya hidup di sebuah pulau terpencil atau di tengah hutan.
- **Etis artinya sesuai dengan ajaran moral, misalnya** tidak etis menanyakan usia pada seorang wanita.
- **Ethos artinya** sikap dasar seseorang dalam bidang tertentu. Maka ada ungkapan **ethos kerja artinya sikap dasar seseorang dalam pekerjaannya**, misalnya **ethos kerja yang tinggi artinya dia menaruh sikap dasar yang tinggi terhadap pekerjaannya**.
- **Kode atika atau kode etik** artinya daftar kewajiban dalam menjalankan tugas sebuah profesi yang disusun oleh anggota profesi dan mengikat anggota dalam menjalankan tugasnya.



Bahan Diskusi

- Diskusi 1 : Masyarakat Sejahtera Merupakan Cita-cita Bangsa
- Sebuah negara kesejahteraan adalah konsep “pemerintahan di mana negara memainkan peran kunci dalam perlindungan dan promosi ekonomi dan kesejahteraan sosial warganya. Hal ini didasarkan pada prinsip-prinsip persamaan kesempatan, pemerataan kekayaan, dan tanggung jawab publik untuk mereka yang tidak mampu untuk memanfaatkan diri dari ketentuan minimal untuk kehidupan yang baik. istilah umum dapat mencakup berbagai bentuk organisasi ekonomi dan sosial”.
- Negara kesejahteraan modern termasuk negara-negara seperti Norwegia dan Denmark yang mempekerjakan suatu sistem yang dikenal sebagai model Nordik. Negara kesejahteraan melibatkan transfer langsung dana dari negara, dengan layanan yang diberikan (yaitu kesehatan, pendidikan) maupun secara langsung kepada individu (“manfaat”). Negara kesejahteraan ini didanai melalui pajak redistribusionis dan telah disebut sebagai jenis “ekonomi campuran”.
- Bagaimana dengan Indonesia? Bagaimanakah bentuk yang sebaiknya untuk Negara sejahtera Indonesia?

Diskusi Kelompok

- Mengapa sampai saat ini **Indonesia masih belum** bisa dikatakan **sejahtera**? Apakah kriteria **sejahtera versi Indonesia**? Bagaimanakah seharusnya **negara sejahtera dijalankan**? Anda sebagai mahasiswa, calon pemimpin masa depan negeri ini, bagaimanakah skenario terbaik menurut anda tentang **cara membentuk negara sejahtera**?
- Bagaimana dengan Indonesia? Bagaimanakah bentuk yang sebaiknya untuk negara sejahtera Indonesia?

Etika dan Korupsi

- Tindak pidana korupsi yang selama ini terjadi secara meluas, tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap **hak-hak sosial** dan ekonomi masyarakat secara luas, sehingga tindak pidana korupsi perlu digolongkan sebagai kejahatan yang pemberantasannya harus dilakukan secara luar biasa .
- Menurut *Political Economy and Risk Consultancy* pada tahun 2005, Indonesia menempati urutan pertama sebagai negara terkorup di Asia.
(Sumber: Buku Saku KPK)

Etika dan Korupsi

- Moralitas

Ajaran tentang perilaku yang baik dan buruk

Memberi



Baik

- Ucapan Selamat
- Hadiah



Faktor-Faktor Kultural/Kebiasaan yang berkontribusi terhadap Perilaku Korupsi,

- Tradisi memberi hadiah, ucapan terimakasih, dan upeti berpeluang berkembangnya perilaku tindak pidana korupsi.
- Mental “menerabas” (instan) dan perilaku konsumtif
- “Jam Karet” (menunda-nunda pekerjaan) dsb.

Pengertian Tindakan Korupsi

- Korupsi berasal dari kata ***corruptie***= ***Pembusukan***.
- Tindak pidana korupsi: Tindakan yang mengakibatkan kerugian **keuangan negara**, suap-menyuap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, gratifikasi, dan tindakan lain yang mendukung terjadinya tindak atau perilaku korupsi (UU No 31/1999 jo UU No. 20/2001 tentang Tindak Pidana Korupsi)

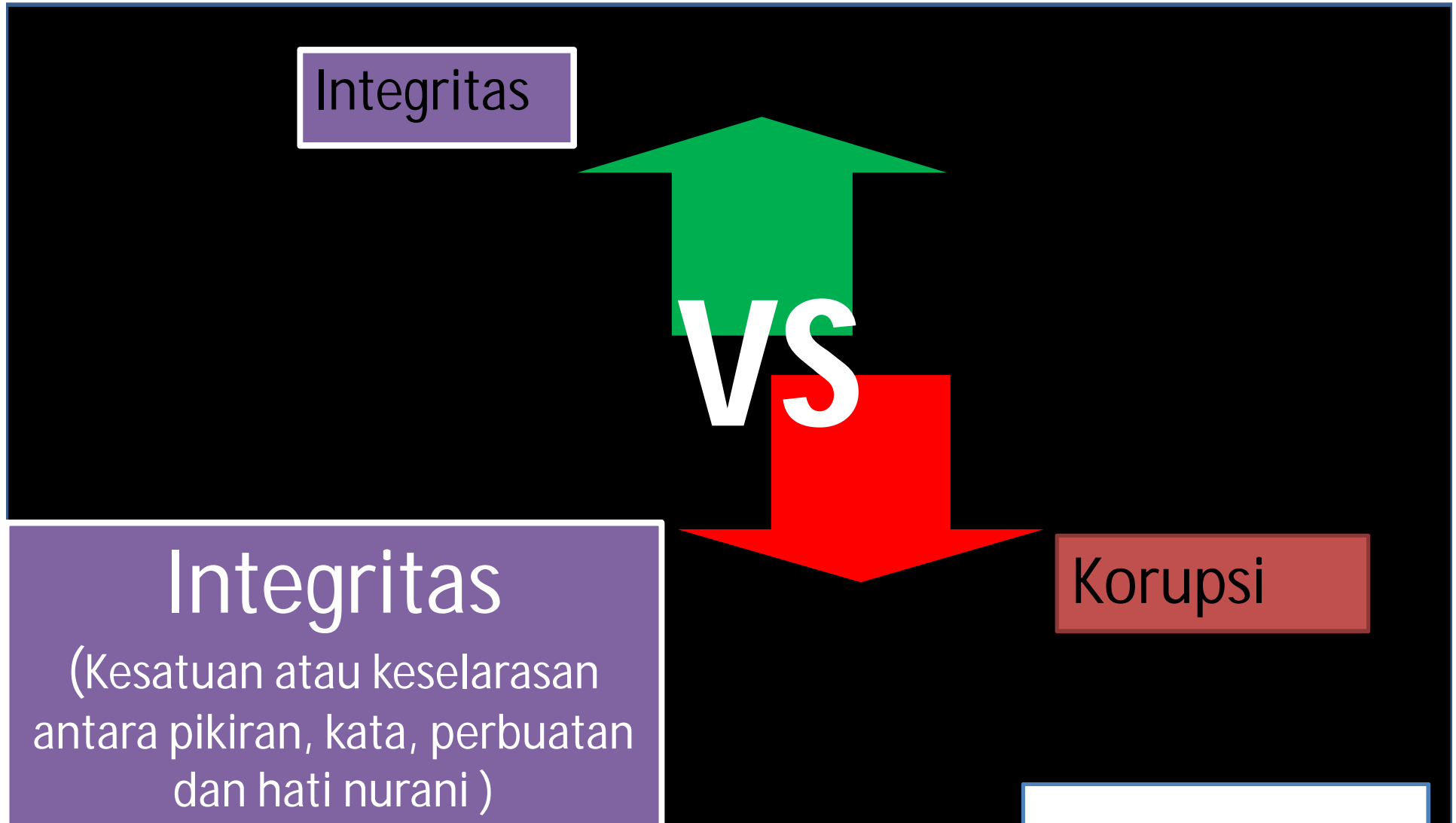
Pengertian Korupsi (Lanjutan)

8. Tindakan lain yang mendukung terjadinya korupsi:

- Merintangi proses pemeriksaan perkara korupsi
- Tidak memberi keterangan atau memberikan keterangan yang tidak benar
- Bank yang tidak memberikan keterangan rekening tersangka.
- Saksi atau ahli yang tidak memberi keterangan/memberikan keterangan palsu.
- Orang yang memegang rahasia jabatan tidak memberikan keterangan atau memberi keterangan palsu
- Saksi yang membuka identitas pelapor

ANTI KORUPSI = INTEGRITAS

(Semua sikap/tindakan menghindari, melawan, memberantas, mencegah korupsi, spt: konsisten pada aturan, berani bersaksi dsb.)



Anti Korupsi dan Pendidikan Anti Korupsi

Anti Korupsi :

Semua tindakan yang melawan, memberantas, menentang, dan mencegah korupsi

Pendidikan Anti Korupsi:

Upaya memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai kepada peserta didik agar berperilaku anti korupsi

Perilaku Anti Korupsi

Bidang	Contoh Perilaku Anti Korupsi (Ditjen Mandikdasmen 2010)	Nilai-nilai yang Ditanamkan
Politik	Kebijakan didasarkan pada kepentingan bersama.	Keterbukaan, Peduli, Tanggung Jawab
	Melaksanakan kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran.	Jujur, Adil, Tanggung Jawab
	Melaksanakan pengawasan secara adil dan berani	Adil, Tanggung Jawab, Berani, Jujur,
Sosial	Menepati janji	Tanggung Jawab, Disiplin,
	Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan	Peduli, Adil, Keterbukaan,
	Tidak nepotisme dan kolusi	Adil, Keterbukaan,
Ekonomi	Melakukan persaingan secara sehat	Adil, Keterbukaan, Jujur, Kerja Keras
	Tidak melakukan penyuapan	Jujur, Keterbukaan
	Tidak boros dalam menggunakan sumber daya	Tanggung Jawab, Kerja Keras

Bidang	Contoh Perilaku Anti Korupsi	Nilai-Nilai yang Dikembangkan
	Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi	Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur
Hukum	Tidak melakukan penggelapan dana	Jujur, Keterbukaan
	Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, dan tanda tangan	Jujur, Tanggung Jawab
	Tidak melakukan pencurian dana dan barang sehingga dapat merugikan pihak lain.	Jujur, Peduli
	Tidak memberikan atau menerima gratifikasi.	Jujur, Keterbukaan, Berani
	Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat keputusan.	Jujur, Adil, Berani
Lainnya

Peluang Tindakan Korupsi dan “cikal-bakal” Korupsi di Sekolah

KEGIATAN	CONTOH/KEMUNGKINAN
Penyusunan, penetapan, dan pengesahan rencana kerja menengah dan tahunan sekolah	Gratifikasi, pemerasan, suap
Proses pengadaan barang dan jasa di sekolah	Gratifikasi, pemerasan, suap, Mark-up
Penerimaan, penempatan dan mutasi pendidik dan tenaga kependidikan	Gratifikasi, pemerasan, suap
Penerimaan siswa baru, kenaikan kelas dan mutasi siswa	Gratifikasi, pemerasan, suap
Kegiatan belajar mengajar, ekstra kurikuler dan kegiatan lain dalam rangka pengembangan diri	Kecurangan, tidak konsisten dalam penegakkan disiplin sekolah
Penyelenggaraan ulangan atau ujian (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan ujian sekolah dan ujian nasional)	Kecurangan, menyontek, menjiplak, pilih kasih, gratifikasi,
Proses kenaikan dan kelulusan siswa	Gratifikasi, kecurangan
Pengawasan/supervisi dan monitoring sekolah	Gratifikasi
Proses akreditasi sekolah dan sertifikasi pendidik	Gratifikasi, rekayasa data, plagiat/menjiplak

Model Pembelajaran Kuliah Anti-Korupsi

- A. Mengapa Memberikan Pendidikan Anti-Korupsi?
- Sejauh ini gerakan melawan korupsi dijalankan di berbagai belahan dunia, bisa diidentifikasi 4 (empat) pendekatan yang paling banyak diadopsi oleh berbagai kalangan (Wijayanto, 2010) yaitu:

1. Pendekatan Pengacara (Lawyer approach)

- Dalam pendekatan ini yang dilakukan adalah memberantas dan mencegah korupsi melalui penegakan hukum, dengan aturan-aturan hukum yang berpotensi menutup celah-celah tindak koruptif serta aparat hukum yang lebih bertanggungjawab. Pendekatan ini biasanya berdampak cepat (*quick impact*) berupa pembongkaran kasus dan penangkapan para koruptor, namun memerlukan biaya besar (*high costly*), meskipun di Indonesia misalnya, tantangan terbesar justru berasal dari para aparat hukum (kepolisian dan pengadilan) itu sendiri.

2. Pendekatan Bisnis (Business approach)

- Dalam pendekatan ini yang dilakukan adalah mencegah terjadinya korupsi melalui pemberian insentif bagi karyawan melalui kompetisi dalam kinerja. Dengan kompetisi yang sehat dan insentif yang optimal maka diharapkan orang tidak perlu melakukan korupsi untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pendekatan Pasar atau Ekonomi (Market or Economist approach)

- Dalam pendekatan ini yang dilakukan adalah menciptakan kompetisi antar agen (sesama pegawai pemerintah misalnya) dan sesama klien sehingga semua berlomba menunjukkan kinerja yang baik (tidak korup) supaya dipilih pelayanannya.

4. Pendekatan Budaya (Cultural approach)

- Dalam pendekatan ini yang dilakukan adalah membangun dan memperkuat sikap anti-korupsi individu melalui pendidikan dalam berbagai cara dan bentuk. Pendekatan ini cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keberhasilannya, biaya tidak besar (*low costly*), namun hasilnya akan berdampak jangka panjang (*long lasting*).